

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA  
SISWA KELAS III SDN KESEMEN MOJOKERTO**

**Siti Khotimah**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([sitikhotimah.inun@gmail.com](mailto:sitikhotimah.inun@gmail.com))

**Sri Hariani**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak:** Latar belakang penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN Kesemen Mojokerto kurang aktif dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru karena guru kurang kreatif dalam memanfaatkan media yang tepat. Hal ini membuat siswa merasa bosan belajar di kelas tersebut dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Untuk itu, perlu adanya pemecahan masalah yaitu dengan penggunaan media gambar diharapkan dapat mempermudah siswa mengingat sekaligus mengungkapkan kembali informasi yang telah didapat sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar berbicara. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran selama kegiatan berlangsung, mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas III tentang keterampilan berbicara dan mendeskripsikan kendala dan cara mengatasi kendala yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara bersiklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari satu kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Kesemen Mojokerto yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, dan catatan lapangan. Selama kegiatan pembelajaran hasil keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I keterlaksanaan pembelajarannya mencapai 86,67% dengan nilai ketercapaian 70%, dan pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100% dengan nilai ketercapaian 93,33%. Sedangkan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I hasil belajar ketuntasan 55%, dan pada siklus II meningkat menjadi 95%. Kendala yang muncul pada siklus I yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah dan dalam memanfaatkan media gambar kurang maksimal, dan semua kendala pada siklus I dapat diatasi pada siklus II. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan keterampilan bercerita siswa kelas III SDN Kesemen Mojokerto.

**Kata Kunci:** Media gambar, Pembelajaran Tematik, Keterampilan berbicara.

**Abstract:** The background of this research is the fact III SDN Kesemen Mojokerto are less active in taking the lesson given by the teacher because the teacher is less active in applying the appropriate strategy. Therefore the student are getting bored to study in the class which makes their telling skill is low. So that, need presence for solving the problem with using of images media in expected can make students remember and also give expression the formation have gotten so give motivation too telling learning. The purpose of the research is to recognize the application of study during the learning process, Describe the student learning outcomes of III grade about increasing of telling skill, and also to know how to solve the problem which occurs during the studying process. This research applies class action research plan which is carried out in four steps: planning, actuating, observing, and reflecting. This research consists of two cycles with once meetings. The subjects (objects) of this research are 20 students at III grade in Kesemen Elementary School Mojokerto. The techniques collecting data are observation test and field note. During the learning activating, the applied learning increases with the average score of 86,67% with the reaching score of 70% on cycle I. While on cycle II the applied learning is 100% with the reaching score of 93,33%. The students studying result also increases on cycle I in the applied learning reaches classical complete of 55% and increases to 95% on cycle II. The problems who encountered in the first cycle of students learning activities still low and less than the maximum using the images media, and all problems in the first cycle can be resolved on the second cycle. From these results it can be concluded that the using of images media in thematic learning can increase the telling skill III grade in the Kesemen elementary school Mojokerto.

**Keywords:** Images media, Telling Skill.

## PENDAHULUAN

Dalam pengembangan pendidikan, diperlukan adanya dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan. Di lingkungan sekolah dasar, selain dukungan sarana dan prasarana yang memadai, adanya dukungan masyarakat termasuk lingkungan serta mutu guru juga sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran yang berlangsung di sekolah dasar tersebut (Wahyudin, dkk, 2007). Pembelajaran tematik di sekolah dasar (SD) merupakan suatu hal yang lama namun seperti baru, sehingga dalam implementasinya belum sebagaimana yang diharapkan. Masih banyak guru yang merasa sulit dalam melaksanakan pembelajaran tematik ini. Hal ini terjadi antara lain karena guru belum mendapat pelatihan secara intensif tentang pembelajaran tematik itu. Disamping itu juga guru masih sulit meninggalkan kebiasaan kegiatan pembelajaran yang penyajiannya berdasarkan mata pelajaran/bidang studi.

Pemberlakuan pembelajaran tematik pada siswa kelas rendah di SD sudah berjalan sesuai dengan aturan. Hal itu diberlakukan karena siswa pada usia tersebut masih berpandangan holistik serta berperilaku dan berpikir kongkret. Mereka belum terbiasa dengan cara berpikir terspesialisasi dan abstrak. Pengalaman belajar akan bermakna bagi mereka jika banyak berkaitan dengan ragam pengalaman keseharian mereka yang ditunjang dengan benda-benda dan fenomena nyata yang dapat diobservasi.

Dengan demikian pengelolaan pembelajaran dengan pendekatan tematik akan memberikan pengalaman belajar yang sangat kaya bagi siswa dalam rangka menumbuhkembangkan keragaman potensi yang dimiliki setiap siswa. Tumbuh dan berkembangnya potensi siswa secara optimal sejak usia dini akan sangat menentukan kualitas pengalaman dan hasil belajar mereka pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, siswa kelas III SDN Kesemen Mojokerto menunjukkan adanya masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam bercerita. Adapun pembelajaran tematik yang akan kami bahas disini adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang Bercerita pengalaman yang diintegrasikan dengan mata pelajaran IPS tentang lingkungan alam dan buatan. Namun yang akan penulis tonjolkan disini adalah mengenai bercerita dikarenakan hasil prestasi belajar siswa yang menurun, dan penulis

berharap dengan penggunaan media gambar ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III tentang bercerita dalam pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama pembelajaran berlangsung mengenai bercerita dikatakan tidak berhasil, karena jumlah siswa yang menguasai materi pembelajaran kurang dari 65 % atau di bawah KKM. Hal ini disebabkan karena guru belum menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran bercerita, sehingga pembelajaran kurang mengenai pada siswa. Oleh karena itu penulis selaku guru kelas III di SD Negeri Kesemen Mojokerto perlu melakukan perbaikan pembelajaran, penulis merasa perlu mencari solusi guna mencapai ketercapaian hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa khususnya materi bercerita yaitu dengan menggunakan media gambar. Media gambar tersebut ada beberapa kelebihanannya, antara lain: (1) mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar, (2) harganya relatif murah daripada media pengajaran lainnya (3) mudah diperoleh.

Sejalan dengan uraian di atas penulis akan melakukan sebuah pembelajaran dengan pola pembelajaran tematik antara IPS dan Bahasa Indonesia tentang bercerita di kelas III SDN kesemen Mojokerto dengan menggunakan media gambar. Semoga media tersebut dapat mencapai ketuntasan sehingga prestasi siswa tentang bercerita dapat meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis mengambil judul Penelitian : "Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas III SDN Kesemen Mojokerto".

## METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau sering disebut *Classroom Action Research*. Di mana merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi, Arikunto)

Lokasi penelitian adalah di SDN Kesemen Mojokerto. Subjek yang dikenai tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Kesemen Mojokerto. dengan jumlah siswa 20. Tingkat kemampuan intelektual siswa beragam, namun masih banyak siswa yang kemampuan intelektualnya masih kurang. Pada saat proses pembelajaran, siswa cenderung pasif atau hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Bila siswa diberi

pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, mereka lebih sering diam. Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti mengajar dan sekolah sangat terbuka untuk menerima inovasi dalam pembelajaran.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari (Arikunto, 2006) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikut. Setiap siklus memiliki *planning* (rencana), *action* (pelaksanaan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan sudah direvisi, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan (observasi).

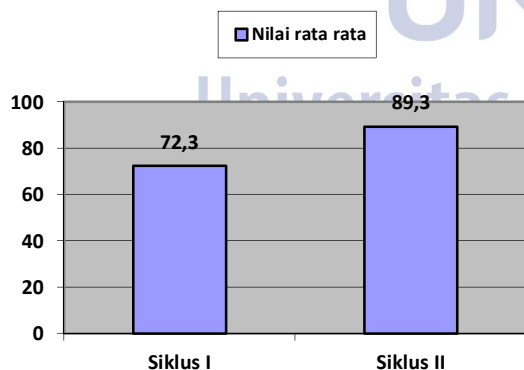
Data yang diperlukan dalam penelitian adalah data tentang aktivitas guru, dan data hasil belajar siswa kelas III SDN Kesemen Mojokerto untuk mengetahui peningkatan keterampilan bercerita siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, dan tes hasil belajar. Analisis ini dihitung dengan menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan yang dilakukan oleh peneliti selama 2 siklus, maka diperoleh hasil penelitian yang meliputi hasil belajar, aktivitas guru.

### 1. Hasil Belajar

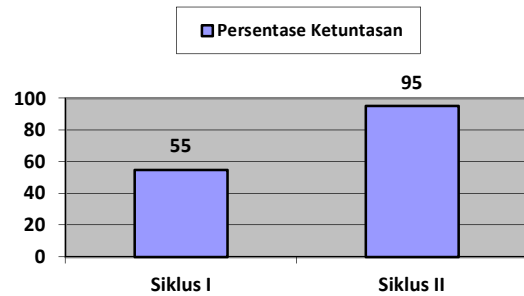
Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada setiap siklus dapat diamati pada Diagram 1 berikut.



**Diagram 1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II**

Berdasarkan diagram 1 terlihat bahwa nilai rata-rata siswa secara klasikal mengalami

peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 72,3 dan meningkat pada siklus II menjadi 89,3.



**Diagram 2. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan II**

Berdasarkan Diagram 2 terlihat bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I memperoleh presentase sebesar 55% atau sebanyak 11 siswa yang telah tuntas belajar, sedangkan 9 siswa lainnya tidak tuntas belajar dengan persentase 45%. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 40% pada siklus II menjadi 95%. Siswa yang telah tuntas belajar pada siklus II berjumlah 19, sedangkan 1 siswa lain tidak tuntas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II telah mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan keterampilan bercerita dapat membantu siswa untuk lebih mudah mengingat dan memahami materi pembelajaran.

Pada siklus I, persentase siswa yang tidak tuntas belajar masih tinggi. Tingginya siswa yang tidak tuntas belajar disebabkan karena siswa masih belum mampu menguasai materi yang dipelajari. Pada saat mengerjakan evaluasi diakhir pembelajaran, beberapa siswa tidak dapat menjawab soal yang diberikan guru dengan benar. Pada siklus II, upaya perbaikan pada proses pembelajaran diterapkan agar siswa mampu menguasai dan memahami materi dengan baik sehingga siswa yang tidak tuntas belajar dapat menjadi tuntas belajar, dan yang telah tuntas belajar dapat lebih ditingkatkan kembali.

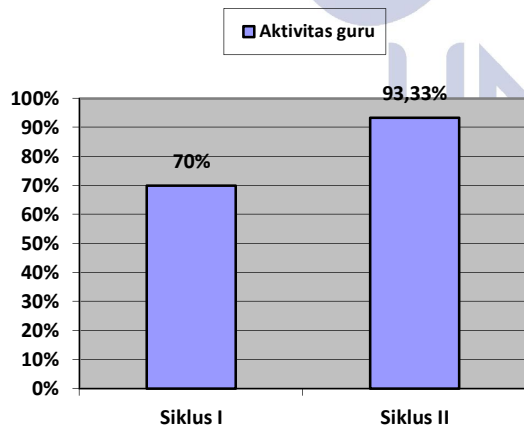
Upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai cara, diantaranya meningkatkan aktivitas guru dalam membimbing siswa. Guru lebih intensif untuk



membimbing siswa dalam menggunakan media gambar. Tercapainya ketuntasan belajar siswa secara klasikal ini tidak lepas dari beberapa aspek yang menunjang dalam proses pembelajaran. Aspek-aspek tersebut antara lain : aktivitas guru dalam menyajikan pembelajaran tematik dengan penggunaan media gambar, aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa pada aspek afektif.

## 2. Aktivitas Guru

Dalam keberhasilan suatu pembelajaran, peranan guru dalam menyajikan suatu pembelajaran sangatlah penting. Guru sebagai perencana sekaligus pelaksana harus mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, memotivasi dan mengarahkan siswa kedalam kegiatan belajar mengajar sesuai apa yang telah disusun dalam sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan guru dalam membimbing siswa dimana guru dituntut untuk dapat mengidentifikasi kesulitan yang dialami siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Kemampuan guru dalam menyajikan pembelajaran memberikan pengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kemampuan guru menyajikan pembelajaran yang terlihat dalam aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II tersaji dalam Diagram 3 berikut.



**Diagram 3. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II**

Berdasarkan Diagram 3 terlihat bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran tematik dengan penggunaan media gambar pada siklus I memperoleh persentase sebesar 70%. Hal ini

berarti aktivitas guru dalam siklus I belum mencapai persentase yang ditetapkan pada indikator keberhasilan yaitu  $\geq 85\%$ . Secara umum, aktivitas guru pada siklus I memperoleh kategori cukup meskipun ada beberapa aspek yang masih kurang. Guru kurang membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga siswa masih belum mengerti benar tugas mereka. Guru juga kurang memberikan kesempatan bertanya pada siswa sehingga siswa tidak dapat menyampaikan hal yang belum mereka mengerti. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan refleksi dengan melakukan tanya jawab dengan siswa, namun karena terlalu banyak pertanyaan yang diberikan sehingga siswa menjadi bingung dengan maksud pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Berdasarkan kekurangan tersebut, maka diadakan upaya perbaikan pada siklus berikutnya. Upaya perbaikan dilakukan dengan meningkatkan aktivitas membimbing siswa dalam kelompok belajar agar siswa dapat mengatasi kesulitan yang mereka alami. Selain itu, guru perlu memotivasi dan memberikan kesempatan bertanya lebih banyak bagi siswa agar dapat menyampaikan hal yang menjadi kesulitan mereka. Sebagai fasilitator selama proses pembelajaran guru perlu meningkatkan rasa ingin tahu siswa agar mendorong terjadinya interaksi antar siswa.

Setelah ada upaya perbaikan, kualitas aktivitas guru pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 23,33% dari siklus sebelumnya. Aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam siklus II mencapai persentase 93,33%. Aktivitas guru dalam semua aspek dikategorikan baik. Dalam memotivasi dan melakukan apersepsi, guru menyajikan media gambar dan memotivasi siswa dengan kegiatan tanya jawab yang menyenangkan sehingga merangsang siswa untuk bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari siswa sehingga siswa mudah memahami tentang materi yang akan diajarkan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun dalam RPP dan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Guru juga meningkatkan kegiatan membimbing siswa. Pada setiap sesi pelajaran, guru memberikan

kesempatan bertanya pada siswa. Guru memberikan kesempatan untuk siswa yang lain menjawab pertanyaan dari temannya sehingga mendorong terjadinya interaksi antar siswa. Guru mengevaluasi hasil kinerja siswa dengan memberikan penilaian dari hasil kerja siswa yang telah dipresentasikan. Pada akhir pelajaran guru membimbing siswa menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan dan melakukan refleksi pembelajaran dan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Peningkatan kualitas pada aktivitas guru menyebabkan terciptanya suasana belajar yang kondusif. Siswa juga lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil belajar keterampilan bercerita siswa juga mengalami peningkatan. Dengan demikian maka aktivitas guru pada siklus II telah berhasil.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1). aktivitas guru dan siswa dalam meningkatkan keterampilan bercerita dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Kualitas aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 23,33% yaitu dari siklus I sebesar 70% menjadi 93,33% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan belajar klasikal siswa mengalami peningkatan sebesar 40% yaitu dari siklus I sebesar 55% menjadi 95% pada siklus II. Rata-rata nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 17 yaitu pada siklus I sebesar 72,3 menjadi 89,3 pada siklus II.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1). guru hendaknya terus mengembangkan media gambar dalam pembelajaran untuk materi bercerita dan 2). guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam menyajikan pembelajaran dengan menghadirkan media-media yang inovatif agar siswa memiliki pengalaman baru dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cetakan Ketujuh, hlm. 3.
- Jhon D. Latuheru (1988). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Kemp, J. E. & Dayton, D. K.. (1985). *Planning and producing instructional media*. New York: Harper and Row Publisher
- KTSP, 2012. *Silabus Kelas III*. SDN Kesemen: Mojokerto
- Muhseto Gatot, dkk, 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas terbuka
- Sadiman, Arief S. 2009. *Media Pendidikan: pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 1994. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Wahyudin Dinn, dkk, 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka



**UNESA**  
Universitas Negeri Surabaya